

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1 Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok, budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjutnya Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari studi kasus yaitu: (1) Mengidentifikasi “kasus” untuk studi kasus, (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat, (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Studi kasus adalah eskplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini ini dikaji oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara

terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell dalam Kusmarni, 2016).

3.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini yaitu menggambarkan *marital rape* yang terjadi terhadap korban perempuan (istri) dalam budaya patriarki.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dipilih secara sengaja, Pemilihan informan didasarkan pada keunikan kasus. Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009). Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua subjek perempuan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Subjek perempuan yang sudah menikah atau sudah bercerai
- b. Mengalami *marital rape* (pemeriksaan dalam perkawinan)
- c. Bersedia menjadi subjek dengan mengisi *informed consent*

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Bekasi dan Subang karena disesuaikan dengan tempat tinggal subjek. Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan pada bulan Januari hingga Juli 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Creswell (2016) observasi adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melakukan wawancara mendalam, untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila penenliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010). Menurut Moleong (2014) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3) Media Audio-visual

Menurut Creswell (2016) materi audio-visual merupakan materi kreatif yang dibuat dengan penuh perhatian. Dalam proses wawancara penggunaan alat bantu seperti buku catatan dan tape recorder akan membantu peneliti untuk merekam hasil wawancara (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif dalam teknik analisa data lebih banyak dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Analisa data merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terstruktur dengan pasti (*intangible*). Analisa data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan, bukan angka atau nonstatistik (Istijanto, 2008). Jadi menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyanto, 2014) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui langkah-langkah teknis analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari menggunakan pengkodean (*coding*) dengan cara menentukan kode-kode seperti komentar eksploratoris, tema emergen, dan tema superordinat.

2) Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Verification

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) analisis data kualitatif berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

3.7.1 Uji Kredibilitas

Menurut Creswell (2016) peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara itu reliabilitas kualitatif mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek yang berbeda (Gibbs dalam Creswell, 2016). Strategi yang digunakan peneliti ialah:

- (1) Triangulasi, sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

(2) Konfirmabilitas (Objektivitas)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan melalui audit secara menyeluruh yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing penelitian sehingga penelitian tersebut bersifat objektif. Selain itu peneliti menggunakan uji konformabilitas dengan cara melakukan konsultasi dengan pembimbing agar hasil penelitian ini dapat bersifat objektif serta dapat diterima oleh pembaca.

